

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Biografi Arrazy Hasyim

Arrazy Hasyim lahir Koto Tangah, payakumbuh Sumatera Barat senin, 21 april 1986 atau pada 11 sya'ban 1406 hijriyah dari pasangan Nur Akmal bin Muhammad Nur dan Asni binti Sahar, kemudian pada Tahun 2010 tepatnya pada tanggal 11 juli Arrazy Hasyim menikahi Eli Ermawati binti Muslih, dan telah dikaruniai tiga orang anak pertama, Hisyam Faqih Arrazy kedua, Hushaim Shah Wali Arrazy yang yang ketiga, Helena Nour Arrazy. Kemudian, pada tahun 2022 anak kedua dari Arrazy Hasyim meninggal dunia di Tuban, Jawa Timur akibat terkena tembakan milik polisi pengawal Arrazy Hasyim. Adapun Riwayat Pendidikan Arrazy Hasyim merupakan seorang pendakwah dan ulama yang kini aktif sebagai dosen ilmu kalam dan filsafat di Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia menempuh Pendidikan SD sampai MTs di Payakumbuh, kemudian pindah ke Bukittinggi untuk melanjutkan Pendidikan di MAN 2 Bukittinggi, dan di masa-masa inilah, ia sempat mengecap Pendidikan informal di surau-surau dengan mendalami kitab-kitab turath kepada ulama-ulama yang pernah terlibat perpecahan kaum Tuo dan Mudo. Di antara guru-gurunya adalah Syaikh Hasan Basri Jalil, Buya Nu'man Basyir, dan lainnya(Hasyim, 2018).

Beliau merupakan lulusan doctoral dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mana desertasinya fokus terhadap teologi salafi. Selama menjalani studinya di UIN Syarif Hidayatullah Beliau juga menyelesaikan kajian hadisnya di Darus-Sunnah. Di Lembaga ini ia mengkhatamkan *al-kutub al-sittah* dengan bimbingan

Syaikh Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub. Selain itu sekitar tahun 2006-2007 ia mengikuti *Daurat al-Tathgif* yang diadakan di Islamic Zentrum pada setiap pertengahan tahun. Pada masa ini ia bersentuhan langsung dengan pemikiran ulama Suriah, India, dan Kuwait, Terutama Prof. Dr. Muhammad Hasan Hitu, Prof. Dr. Tawfiq Ramadan al-Buti, Dr. Badi Sayyid al-Lahham, Dr. Ayman al-Shawwa, Prof. Dr. Khaja Muhammad Sharif, dan Hamd Sinan. Arrazy hasyim merupakan seseorang keturunan asli Sumatra Barat atau Minangkabau yang mana beliau juga akrab di panggil buya Arrazy Hayim, istilah “buya” dalam tradisi minangkabau adalah gelar untuk orang yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap pengetahuan agama (Hasyim, 2018). Dan saat ini Arrazy Hasyim aktif sebagai dosen Pascasarjana Institut Ilmu al-Qur’an (IIQ) Jakarta dan juga sebagai pengajar/pengampu kitab Aqidah Ahlu Sunnah di Pesantren Darusunnah, selain itu Arrazy Hasyim juga merupakan pengasuh Ribath Nouraniyah, yakni Lembaga kajian turats, ilmu akidah, tasawuf dan amaliah zikir yang pusatnya ada di Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Adapun karya-karya tulis yang pernah di tulis beliau adalah sebagai berikut:( [Homepage - Ribath Nouraniyyah Hasyimiyyah \(nouraniyyahofficial.com\)](#))

1. Kritik Para Ulama Terhadap Teologi Ibn `Arabi (2009)
2. Teologi Ulama Tasawuf Di Nusantara Abad Ke-17 Sampai Ke-19 (2011)
3. Teologi Muslim Puritan : Genealogi Dan Ajaran Salafi ( 2017)
4. Akidah Salaf Imam Al-Tahāwi (2020)

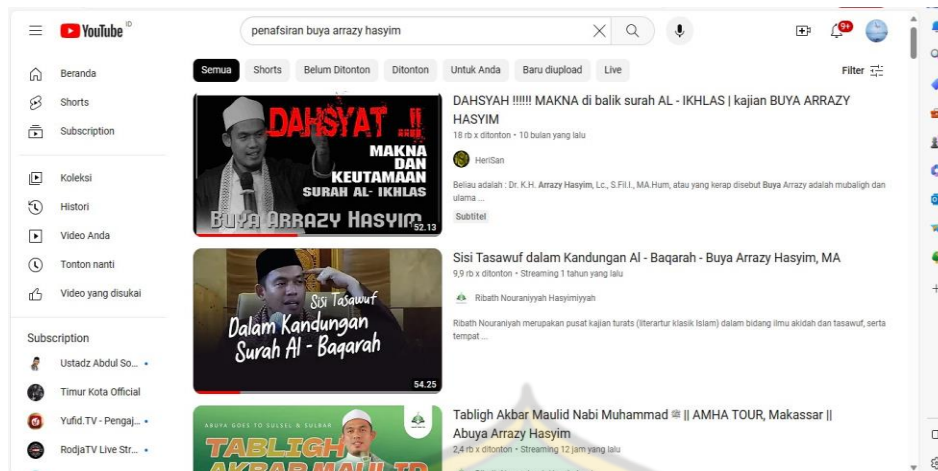
## 4.2 Ruang wacana dan Media penafsiran Arrazy Hasyim

Untuk menjawab rumusan masalah kedua ini dalam penelitian ini, peneliti mengguna teori etnografi virtual adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

### 4.2.1 Ruang media

Mengenai video penafsiran al-Qur'an dari Arrazy Hasyim dapat diakses melalui *web* atau aplikasi YouTube, dan untuk aplikasi YouTube terlebih dahulu diunduh melalui *playstore*, kemudian diinstal di *handphone* ataupun di laptop. Dalam aplikasi YouTube sendiri ada beberapa tampilan fitur yang ada didalamnya seperti fitur penelusuran, rekomendasi video, berita dan informasi, monetisasi untuk creator, YouTube live, dan juga terdapat kolom komentar dan sebagainya.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti mengambil empat video dari empat kanal YouTube yang akan dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini. Diantaranya adalah Ribath Nouraniyah, HeriSan, Cafe Rumi Jakarta, dan DR. Arrazy Hasyim MA official, hal ini dilakukan untuk mengklasifikasikan penafsiran Arrazy Hasyim yang ada di kanal YouTube guna memudahkan dalam proses penelitian. Perlu diketahui juga bahwa sebenarnya video ceramah dari Arrazy Hasyim yang ada di YouTube tidaklah sedikit, akan tetapi video yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah video-video yang hanya membahas penafsiran al-Qur'anyang ada di YouTube.



Gambar 1. Tampilan depan YouTube

[https://www.youtube.com/results?search\\_query=penafsiran+buya+arrazy+hasyim](https://www.youtube.com/results?search_query=penafsiran+buya+arrazy+hasyim)

Setelah membuka YouTube kemudian mencari dengan kata kunci “penafsiran buya Arrazy Hasyim”. Maka akan ditemukan video ceramah Arrazy Hasyim yang berkaitan dengan penafsiran al-Qur’an, salah satunya adalah video ceramah yang berjudul “Dahsyat... Makna dan Keutamaan surah al-Ikhlash” yang diunggah oleh akun YouTube HeriSan, selain itu ada juga video yang diunggah oleh akun YouTube lain yang berjudul “Sisi tasawuf dalam kandungan surah al-Baqarah” video ini diunggah oleh akun YouTube Ribath Nouraniyyah *official*.

Selain dapat menonton dan mengakses video ceramah Arrazy Hasyim di YouTube secara gratis, penonton atau *netizen* juga dapat memberikan tanggapannya dikolom komentar dengan bebas. Selain itu *netizen* juga dapat mendapatkan notifikasi atau pemberitahuan jika ada video terbaru yang berkaitan dengan ceramah dari Arrazy Hasyim, caranya adalah dengan *mensubscribe* dan

mengaktifkan notifikasinya, dan yang terakhir kita juga dapat men *share* atau membagikan video yang ingin menggunakan tombol *share* yang ada di YouTube.

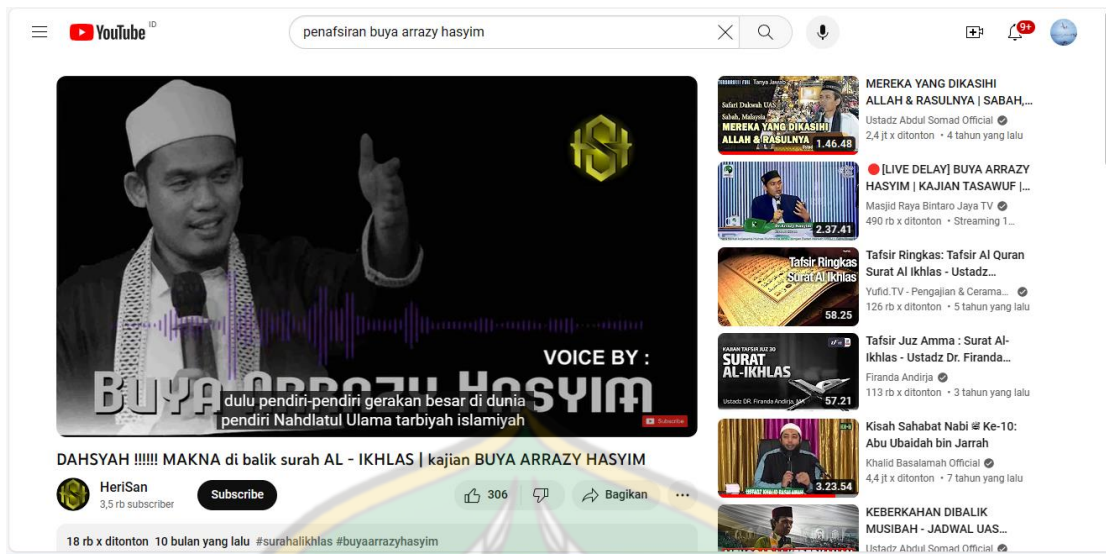
#### 4.2.2 Dokumen media

Dokumen media digunakan untuk memaparkan ceramah Arrazy Hasyim yang berkaitan dengan penafsiran al-Qur'anyang di unggah di YouTube, hal ini nantinya akan berfokus pada teks, foto, audio, video, maupun juga yang lainnya. Berikut adalah tampilan berupa *screenshot* dari beberapa video ceramah Arrazy Hasyim yang ada di YouTube.



*Gambar 2 unggahan channel YouTube Ribath Nouraniyyah*

Sumber <https://www.youtube.com/watch?v=XD69IUDrFjM&t=354s>



Gambar 3 unggahan channel YouTube HeriSan sumber:  
<https://www.youtube.com/watch?v=FbfpmYqoMvw&t=1318s>

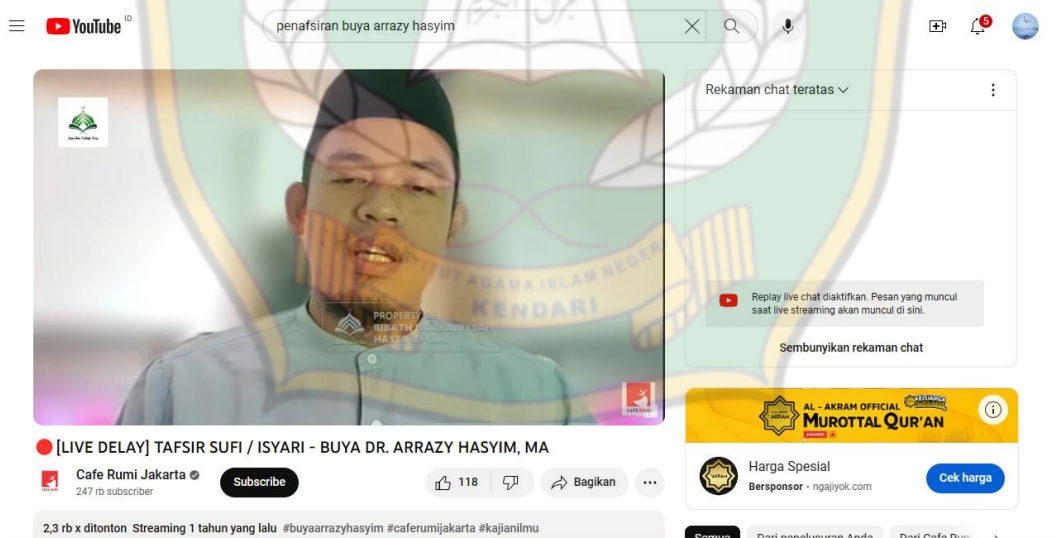


Gambar 4 unggahan channel YouTube Café Rumi Jakarta sumber:  
[https://www.youtube.com/results?search\\_query=ma%27rifat+surah+al+fatihah+arrazy+hasyim](https://www.youtube.com/results?search_query=ma%27rifat+surah+al+fatihah+arrazy+hasyim)



Gambar 5 unggahan *channel* YouTube DR. Arrazy Hasyim MA *official* sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=54yJrvDUFVQ>



Gambar 5 unggahan *channel* YouTube DR. Arrazy Hasyim *official* "TAFSIR SUFI/ISYARI" sumber:

<https://www.youtube.com/watch?v=54yJrvDUFVQ>

Berdasarkan data video yang ditemukan, *channel* YouTube yang mengunggah video ceramah Arrazy Hasyim yang berkaitan dengan penafsiran al-Qurān diantaranya *channel* YouTube Ribath Nouraniyyah *official* yang merupakan *channel* yang dikelola oleh murid-murid dari Arrazy Hasyim yang aktif membagikan dan mengunggah video-video ceramah baik itu berupa kajian *live streaming* ataupun video ceramah biasa. Dan sampai sekarang *channel* YouTube ini telah mengunggah sebanyak 950 video. Adapun video video yang diunggah memiliki berbagai macam tema pembahasan mulai dari tasawuf, Aqidah, tauhid, tafsir, kajian hadis, dan beberapa tema lainnya.

Selanjutnya *channel* YouTube yang membagikan video ceramah dari Arrazy Hasyim adalah *channel* YouTube HeriSan, akun YouTube ini aktif membagikan video-video ceramah mulai dari tahun 2017, adapun video ceramah yang dibagikan dalam *channel* YouTube ini bukan hanya ceramah dari Arrazy Hasyim melainkan juga video ceramah dari ustadz Adi Hidayat. Kemudian Café Rumi Jakarta *official* juga merupakan *channel* YouTube yang aktif mengunggah konten atau video ceramah dari berbagai ustadz terkenal salah satunya adalah Arrazy Hasyim, terhitung sampai sekarang Cafe Rumi Jakarta *official* telah mengunggah sebanyak 2,3 ribu video yang berisikan ceramah dari beberapa ustadz, adapun bentuk ceramah yang dibagikan adalah berupa *live streaming* ataupun video ceramah pada umumnya.

### 4.3 Penafsiran al-Qur'an Arrazy Hasyim di YouTube

Pada penelitian kali ini peneliti mengambil empat kanal YouTube yang akan dijadikan sumber data penelitian pertama yaitu dari Ribath Nouraniyyah *official* ditonton sebanyak 9,47 ribu kali, HeriSan 999 yang ditonton sebanyak 18 ribu kali, Café Rumi Jakarta 7,2 ribu kali ditonton, dan yang terakhir DR. Arrazy Hasyim MA *official* ditonton sebanyak 15 ribu kali. Adapun pemilihan video-video ini dilakukan guna mengklasifikasi penafsiran al-Qur'an yang dilakukan oleh Arrazy Hasyim, yang mana pada kali ini peneliti akan mengkaji tentang Representasi ideologi yang ada dalam penafsiran dari Arrazy Hasyim.

**Tabel 1.** Konten Penafsiran

No	Channel	judul Konten	Surah/ayat	waktu	Jumlah viewers
1	Ribath Nouaniyyah	sisi Tasawuf dalam kandungan surah al-Baqarah	Al Baqarah(2:1-2)	54.24menit	9,47 rb
2	HeriSaam 999	Dahsyat!!! Makna dibalik surah al-Ikhlash	Al-Ikhlash (114:1-4)	52.18menit	18 rb
3	Café Rumi Jakarta	Cafe Rumi Jakarta (ma'rifat dalam surah al-Fatihah  bagaimana pandangan syahadat dan	Al-Fatihah  Ali Ikhlas (114: Asy-Syura	6.37 Menit	7.1 ribu kali

4	DR.Arrazy Hasyim Official`	surat al-Ikhlas pada sifat 20	(42:11)	11,18menit	15rb kali
---	----------------------------	-------------------------------	---------	------------	-----------

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis konten terhadap video ceramah dari Arrazy Hasyim, adapun yang dimaksud dengan analisis konten adalah analisis konten penafsiran yang dimaksud oleh penulis adalah, analisis terhadap konten penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang ada di media sosial pada saat ini khususnya yang ada di YouTube. dari kajian ini ditemukan bagaimana YouTube menjadi media tafsir baru, yaitu tafsir audiovisual, yang keberadaannya berimplikasi pada terbentuknya klafisikasi baru tafsir.

Tema pembahasan ceramah keagamaan yang disampaikan oleh Arrazy Hasyim direpresentasikan di YouTube dibagi peneliti kedalam beberapa ragam jenis model dakwah seperti, monolog dan sorogan. Kedua

model ini menjadi ruang dakwah Arrazy Hasyim dalam mempresentasikan moderasi beragama di YouTube.

#### Model ceramah Arrazy Hasyim di YouTube



SIFAT 20 - BUYA DR. ARRAZY HASYIM. MA

### *Model ceramah monolog*



### *Model ceramah sorogan*

#### 4.3.1 Penafsiran Q.S al-Baqarah

Ribath Nouraniyyah Hasyimiyah merupakan *channel* YouTube resmi yang dikelola oleh murid-murid Arrazy Hasyim di Ribath Nouraniyyah, Ribath Nouraniyyah adalah Lembaga Pendidikan dan keagamaan yang didirikan dan dibina oleh Arrazy Hasyim yang mana dalam kajiannya banyak membahas kitab-kitab turats dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa arab. Sementara itu *channel* YouTube Ribath Nouraniyyah *official* dibuat pada tahun 2019 dan telah memiliki 95 ribu *subscribers* dan mengunggah video sebanyak 894 video.

*Channel* YouTube ini rutin mengunggah video-video ceramah dari Arrazy Hasyim dengan berbagai tema pembahasan mulai dari tasawuf, Aqidah, tauhid, tafsir, kajian hadis, dan beberapa tema lainnya, termasuk juga video penafsiran al-Qur’anyang di unggah dengan judul “Sisi tasawuf dalam kandungan surah Al-Baqarah “ video yang berdurasi 54:24 detik itu diunggah 1 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 20 februari 2022 dengan *views* sebanyak 9.947 ribu dan *likes* sebanyak 626.

Narasi Pembahasan mengenai penafsiran surah al-Baqarah dalam video yang berjudul “ Sisi tasawuf dalam kandungan surah Al-Baqarah “ di mulai dari durasi 4:28 detik saat Arrazy Hasyim menyebutkan bahwa

الْم ١ ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ٢

Terjemahannya

1. Alif Lām Mīm.
2. Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,

Kemudian Arrazy Hasyim menjelaskan bahwa:

**Data Narasi** “ *alif lam mim* .. alif itu satu huruf satu makna *lam* satu makna dan *mim* satu makna satu ma’rifat dulu ibnu katsir menjelaskannya sedikit saja tergantung yang dia dapatkan dari Riwayat imam ibnu majjah, imam at-thabari yang kemudian imam thabari meriwayatkan dari imam mujahid muqhatil dan mereka semua murid dari imam Ibnu Abbas *radhiallahu ta’ala anhma*, jadi dulu ada orang sok pinter ngomong gini ini hanya Allah yang maha tau di nukil kalam imam suyuthi, imam suyuthi ngomong begitu, bukan berarti kita gak boleh tau untuk segala hal mesti Allah lebih tau bener ga?, bukan berarti kita ga boleh tau, yaa kita siapa tau diberi tahu oleh Allah SWT maka *alif lam mim* ada maknanya di kitab-kitab tafsir apalagi di qolbu kekasih-kekasih Allah SWT, kita langsung saja *dzālikal kitābu lāroiba fih dzālika* secara harfiah artinya itu, itulah tapi ahli tafsir sseperti

imam ibnu katsir, suyuthi mengartikan *dzālika itu hāzā* ini, saya sangat ta'zim kepada mereka tapi saya tetap mengembalikan makna *dzālika* kepada *dzālika* bukan *hādza*, *dzālikal kitab* itulah kitab *alif lam mim* satu kitab *alif lam mim* itu pembahasannya satu kitab di alam sana di urai salah satu bentuknya al-Qur;ān *dzālikal kitābu* demukianlah kitab, *lā roiba fih* sisi tasawufnya dimana disini? *Lā roiba fih* ini pertama dalam ilmu tasawuf tidak boleh ada *roiba* apa artinya *roiba* keraguan, ragu kita kepada Allah, ragu kita berguru ragu itu dari syaiton, ragu itu sifatnya syaiton *roiba* itu penyakit didalam qolbu, orang yang memelihara penyakit ini suatu saat akan menjadi penghianat, kalau dia seperti orang beriman itu calon munafik inilah ajaibnya surah al-Baqarah ayat:2 ini ayat pertamanya sudah menyentuh bab tasawuf, di tasawuf nggak boleh ada *roiba*, *dzālikal kitābu lā roiba fih*. *Hudal lil muttaqin*, hidayah itu turun di qolbu orang yang bertaqwa, Nabi bertaqwa dalam hadis imam tirmidzi yang artinya “taqwa itu didalam dada” *hudan* artinya petunjuk dalam Bahasa arab *hudan* artinya petunjuk kedalam qolbu dalilnya surah at-Tagābun/64:11 menit ke- 14:57 detik

Sumber <https://www.youtube.com/watch?v=FbfpmYqoMvw&t=1318s>

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝١

Terjemahannya

Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah. Siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Data narasi diatas menjelaskan bahwa ketika Arrazy Hasyim menafsirkan Q.S al-Baqarah (2:1-2) beliau mengutip pendapat pendapat ulama tafsir terdahulu seperti pendapat Ibnu Katsir dan Imam at-thabari, misalnya pada saat Arrazy Hasyim menjelaskan tentang makna *Alif lam mim*, Arrazy Hasyim menjelaskan bahwa ulama-ulama tafsir sebelumnya telah menjelaskan dalam kitab tafsirnya masing-masing tentang makna *Alif lam mim*. Dan dalam pandangan tasawuf Arrazy Hasyim menjelaskan bahwa makna *Alif lam mim* itu berada

dalam qalbu kekasih-kekasih Allah. Kemudian Arrazy Hasyim juga menjelaskan tentang makna *lā raiba* ia mengatakan bahwa *raiba* artinya adalah ragu dan ragu adalah sifatnya syaiton dan *raiba* itu penyakit didalah kalbu, barangsiapa yang memelihara penyakit suatu saan saat akan menjadi penghianat. Selanjutnya Arrazy Hasyim mengatakan salah satu istimewanya surah al-Bāqarah adalah ayat pertamanya sudah menyentuh bab tasawuf.

Pada data narasi diatas, disebutkan “*hidayah itu turun di qolbu orang yang bertaqwa, Nabi bertaqwa dalam hadis imam tirmidzi yang artinya “taqwa itu didalam dada”*” yang dimaknai secara mendalam oleh Arrazy Hasyim yang mana menurut penulis inilah salah satu bentuk pendekatan nalar sufistik yang dilakukan oleh Arrazy Hasyim.

Selanjutnya Arrazy Hasyim melanjutkan penjelasan pada ayat berikutnya yang di mulai pada menit 21: 58 detik, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ٣

Terjemahan Kemenag 2019

3. (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka,

**Data narasi:** Orang-orang yang percaya kepada yang *ghaib*, yang percaya adalah qalbu dan yang di percaya adalah *ghaib*, *ghaib* artinya tidak tampak secara kasat mata tidak terasa dia hadir secara *aqliyah*, dilihat pakai mata tidak kelihatan, di dengarkan tapi tidak kedengaran, dan didekatin tidak bisa dekat, itu Namanya *ghaib*. secara lugas *ghaib* itu adalah sesuatu yang tidak dapat diakses oleh pancaindera. *Wa yuqimunash sholāta*, dalam tasawuf tidak ada Namanya melaksanakan

shalat, apa bedanya melaksanakan shalat dengan *yuqimun*, *yuqimun* artinya berusaha menyempurnakan shalat, tapi bisa sempurna nggak? Nggak. Maka orang-orang yang bertakwa itu selalu minta ampun karena shalatnya merasa tidak sempurna, maka *iqā matusshsholah* berbeda dengan *ashsholah* itu sendiri, jadi kalo kita ini mengatakan misalnya saya shalat, itu sebenarnya kurang bagus, yang bagus itu, saya sedang mengusahakan untuk menyempurnakan shalat, dalam Bahasa arab *aqim wā jibataq* yang artinya usahalah menunaikan kewajibanmu jadi *aqim iqama* itu artinya berusaha menyempurnakan. (sumber <https://www.youtube.com/watch?v=FbfpmYqoMvw&t=1318s>)

Dalam narasi diatas menunjukkan bahwa penafsiran ketika menafsirkan ayat ini, Arrazy Hasyim menyebutkan unsur-unsur tasawuf yang terkandung dalam ayat ini, misalnya saat Arrazy Hasyim menjelaskan *wayuqimuna al-shalāta* Arrzy Hasyim menjelaskan bahwa didalam tasawuf tidak ada yang namanya mendirikan sholat tetapi yang ada adalah menyempurnakan sholat, karena orang-orang yang bertakwa adalah orang-orang yang selalu memohon ampun karena merasa sholatnya tidak sempurna. hal ini membuktikan bahwa Array Hasyim menggunakan nalar sufistik dalam melakukan penafsiran al-Qur'an.

#### 4.3.2 Penafsiran Q.S al-Ikhlās

HeriSan 999 merupakan *channel* YouTube yang diolah secara resmi pada tanggal 17 januari 2017 *channel* YouTube ini banyak membagikan video-video ceramah dari ustadz-ustadz yang terkenal pada sekarang ini seperti ustadz Adi Hidayat, ustadz Abdul Somad dan juga ceramah dari buya Arrazy Hasyim, selain ceramah dalam *channel* YouTube ini juga banyak mengunggah video-video

kata-kata bijak dan nasehat dari para ulama terkenal. *Channel* YouTube ini telah memiliki 3,5 ribu *subscriber* dan telah mengunggah sebanyak 78 video. Adapun video ceramah dari Arrazy Hasyim yang membahas tentang tauhid dalam surah al-Ikhlâs dengan judul video “makna dibalik surah al-Ikhlâs “video yang berdurasi 52:12 detik ini di unggah 10 bulan lalu dan ditonton 18 ribu kali dan di sukai sebanyak 305 kali.

Pembahasan mengenai makna dibalik surah al-Ikhlâs dalam video ceramah dari Arrazy Hasyim yang dimulai dari 5:57 detik saat Arrazy Hasyim mulai menjelaskan bahwa

**Data Narasi:** Qul Katakan Hai Muhammad huwa Allah Ahad, huwa dalam bahasa Arab artinya dia biasanya kata dia disebut sebagai kata ganti ketiga digunakan pada kalimat kedua Tapi sekarang atau pada kata-kata kedua yaitu kata ganti setelah ada nama yang jelasnya Ahmad membaca buku titik dia mau ujian dia ditulis setelah Ahmad sekarang dibalik *qul Allah Ahad* Katakanlah hai Muhammad, dia dia dulu Allah Ahad apakah Allah salah Mungkinkah Allah salah Siapa yang mengatakan Allah salah dia kafir, apakah Nabi Muhammad lupa yang mengatakan Nabi Muhammad lupa dia fasik bahkan bisa kafir jangan-jangan kita yang tidak mengerti ilmunya mengatakan huwa di depan nama yang Zahir berarti Hua pada Allah bukanlah nama ganti bukanlah kata pengganti huwa pada Allah adalah nama pada Allah adalah nama lebih dulu huwa daripada Allah sehingga disebutlah ini adalah nama nama untuk menghilangkan selain namanya.

**Data narasi:** Apa arti ahad, ahad artinya esa dia dengan kesendiriannya tiada alam tiada surga tiada neraka tiada ahad kecuali ia saja tiada Ahmad kecuali setelah dihapuskan baru kalau paham berarti Allah perlu kita nggak Allah sekarang masih ahadnya alam dicipta Allah masih ahadnya berarti Allah masih sendiri jadi hanya Allah yang boleh jomblo antum nggak boleh jomblo, Allah itu maha jomblo Maha Sendiri itulah Anda dzat yang sempurna kenapa kita perlu menikah, perlu teman karena kita tidak sempurna, Allah tidak perlu semua itu karena Dia Maha sempurna itulah alif lam dalam lafaz Allah. Kenapa saya jatuh

cinta, karena saya tidak sempurna Saya butuh objek yang dicintai dan butuh orang yang mencintai Allah mencintai karena dia bukan benda dia bukan hanya sifat zat yang maha sempurna semua cinta darinya jika disebut dia mencintai seseorang atau mencintai sekelompok berarti Allah memberikan memancarkan kesempurnaannya kepada orang itu, bukan berarti Allah memerlukan orang itu. Itulah beda kata cinta pada Allah dengan cinta pada kita Allah mengatakan Allah mencintai orang-orang yang tobat berkali-kali artinya Allah akan memantulkan kesempurnaan ampunannya pada orang yang bertobat. ini disebut dengan Tauhid ahadiyah namanya disebut juga dengan sifat tauhidnya dan tauhid adalah hadiah sifatnya. Sumber (<https://www.youtube.com/watch?v=FbfpmYqoMvw&t=1318s>)

Data narasi diatas menunjukkan bahwa penafsiran Arrazy Hasyim mengenai surah al-Ikhlās ,ketika menafsirkan ayat tersebut beliau menggunakan pendekatan kebahasaan contoh seperti pada saat Arrazy Hasyim menjelaskan kata *ahad* yang terdapat dalam surah al-Ikhlās . Dan ketika menafsirkan ayat ini, Arrazy Hasyim menyebutkan unsur-unsur tasawuf yang terkandung dalam surah al-Ikhlās misalnya saja saat Arrazy Hasyim menjelaskan bahwa Allah adalah zat yang maha sempurna dan dari Allah juga semua cinta berasal, kemudian Arrazy Hasyim menjelaskan bahwa apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Allah akan memancarkan kesempurnaan-Nya kepada orang itu. hal ini membuktikan bahwa Array Hasyim menggunakan nalar sufistik dalam melakukan penafsiran al-Qur’ān.

Ungkapan “*Kenapa saya jatuh cinta, karena saya tidak sempurna Saya butuh objek yang dicintai dan butuh orang yang mencintai Allah mencintai karena dia bukan benda dia bukan hanya sifat zat yang maha sempurna semua cinta darinya jika disebut dia mencintai seseorang atau mencintai sekelompok berarti Allah memberikan memancarkan kesempurnaannya kepada orang itu, bukan berarti Allah memerlukan orang itu.*”

dalam kutipan narasi tersebut secara eksplisit Arrazy Hasyim sedang membangun *personality branding*. Melalui retorika tersebut untuk menekankan pada audiens bahwa ketika menafsirkan al-Qur'an, Arrazy Hasyim memang benar-benar menggunakan pendekatan tasawuf ketika menafsirkan al-Qur'an

#### 4.3.3 Penafsiran Q.S al-Fātihah

Cafe Rumi Jakarta merupakan *channel* YouTube yang dibuat pada tanggal 29 agustus 2014, Cafe Rumi Jakarta banyak membagikan video-video ceramah dari Arrazy Hasyim ataupun dari penceramah-penceramah lainnya. Dan *channel* YouTube ini juga membagikan video ceramah dari Arrazy Hasyim yang berjudul "Ma'rifat al-Fātihah" dengan durasi 6:37 detik yang telah ditonton sebanyak 7,1 ribu kali dan disukai sebanyak 264 ribu kali.

Adapun penjelasan Arrazy Hasyim terkait ma'rifat surat al-Fātihah dalam video ceramahnya yang dimulai pada detik ke 24 sampai pada menit ke 6:37 detik bahwa

**Data narasi:** Arrazy Hasyim mengatakan bahwa didalam al-Fātihah itu ada jawaban-jawaban Allah dari dialog seorang hamba, inilah rahasia kenapa al-Fātihah rukun shalat, betul ada Riwayat yang mengatakan bahwa dialog seorang hamba tapi dalam hadis yang shahih dialog seorang hamba ada didalam surah al-Fātihah, jadi apabila kita memulai al-Fātihah sebenarnya kita sedang berkomunikasi kepada Allah. Lalu kemudian Arrazy Hasyim menjelaskan kandungan maknawi pada surah al-Fātihah, al-Fātihah itu dimulai dengan basmalah, basmalah itu inti dari semua kitab-kitab di alam semesta tanpa basmalah tidak ada kitab yang diturunkan karena itu adalah yang pertama kali dituliskan di *lauh mahfuz*, kemudian lafaz *alhamdulillah rabbil`ālamīn* adalah do'a yang paling tinggi, karena do'a yang tertinggi bukanlah meminta, do'a tertinggi adalah ketika seorang hamba merasakan

kemuliaan dzat tempat meminta, dan ketika kita merasakan hal ini itu adalah do`a yang paling tinggi, dan orang yang lebih banyak berdzikir itu lebih Allah sukai dibandingkan orang yang banyak meminta, tapi tidak tau meminta kepada siapa, dan disebutkan dalam hadits imam tirmidzi, Allah akan memeberikan kepada orang yang berdzikir memuji Allah apa-apa yang diberikan kepada orang yang meminta, maka beruntunglah orang-orang yang memuji-Nya, dan inti dari surah al-fātihah memuji Allah setinggi-tingginya dan memuji Allah seluhur-luhurnya. Oleh karena itu al-fātihah ini dijemput langsung oleh Rasulullah diatas Arsy-Nya.

Kemudian Arrazy Hasyim mengatakan bahwa surah al-fātihah adalah surah Arsyiah atau surah yang turun di Arsy Allah. Sumber:([https://www.youtube.com/results?search\\_query=ma%27rifat+surah+al+fatihah+arazy+hasyim](https://www.youtube.com/results?search_query=ma%27rifat+surah+al+fatihah+arazy+hasyim))

Berdasarkan narasi diatas menunjukkan bahwa Arrazy Hasyim menjelaskan makna surah al-Fātihah dengan menyebutkan Riwayat-riwayat yang ada, yang berhubungan dengan surah al-Fātihah baik itu perkataan ulama ataupun hadis-hadis yang berkaitan dengan surah al-Fātihah. Kemudian Arrazy Hasyim juga menjelaskan surah al-Fatihāh memiliki nama lain yakni surah *Arsyiah* atau surah yang turun di Arsy Allah. Berikut adalah salah satu Riwayat yang di jelaskan oleh Arrazy Hasyim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ» ثَلَاثًا غَيْرُ تَمَامٍ. فَقِيلَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ: إِنَّا نَكُونُ وَرَاءَ الْإِمَامِ؟ فَقَالَ: «أَقْرَأُ بِهَا فِي نَفْسِكَ»؛ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: قَسَمْتُ الصَّلَاةَ قَالَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نَصْفَيْنِ، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ: { الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ } عَبْدِي عَلَيَّ عَبْدِي، وَإِذَا قَالَ: { الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ } ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَنْتَى عَلَيَّ عَبْدِي، قَالَ: { مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ }، قَالَ: مَجْدِنِي عَبْدِي - وَقَالَ مَرَّةً فَوَضَّ إِلَيَّ عَبْدِي - فَإِذَا قَالَ: { إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ } قَالَ: هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، فَإِذَا قَالَ: { اهْدِنَا

الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ] قَالَ: هَذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ

Artinya: dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu dari Nabi shallahu ‘alaihi wasallam bersabda: barangsiapa yang shalat tanpa membaca ummul qur’ān (surat al-Fātihah) niscaya shalatnya cedera(cacat) yaitu tidak sempurna. “Beliau mengulang sabdanya tiga kali”. Ada orang yang bertanya kepada Abu Hurairah; “Bagaimana jika kami shalat sebagai ma’mum dibelakang imam? Abu Hurairah berkata: “bacalah ummul qur’ān dalam dirimi sendiri”, karena saya telah mendengar Rasulullah shallahu ‘alaihi wasallam bersabda: bahwa Allah SWT berfirman “Aku membagi shalat (yaitu surah al-Fātihah) menjadi dua bagian, bagian-Ku dan bagian hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta, jika seorang hamba membaca

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Maka Allah menjawab: حَمْدِي عَبْدِي artinya: hamba-Ku telah memuji-Ku, jika seorang hamba membaca الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ maka Allah menjawab أَنَّى عَلَيَّ artinya: hamba-Ku menyanjungku, jika seorang hamba berkata مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ maka Allah menjawab مَجْدِي عَبْدِي artinya hamba-Ku mengagungan-Ku, jika seorang hamba membaca وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ maka Allah menjawab هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ artinya: ini untuk-Ku dan untuk hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta, dan jika seorang hamba membaca

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Maka Allah menjawab هَذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ artinya: ini untuk hamba-Ku dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta.(HR-Bukhari)

Berdasarkan yang dikemukakan penulis diatas dapat diketahui bahwa Arrazy Hasyim ketika menafsirkan al-Qur’an, ia mengambil Riwayat-riwayat yang berkaitan dengan ayat tersebut. Salah satu contohnya adalah ketika Arrazy Hasyim menggutip Riwayat hadis qudsi mengenai dialog seorang hamba dengan Allah yang ada pada surah al-Fātihah.

#### 4.3.4 Penafsiran Q.S al-Ikhlās dan al-Syura

Kanal youtube ini merupakan kanal YouTube yang dibuat pada 20 juni 2021, akan tetapi pada saat sekarang ini kanal YouTube ini tidak lagi aktif membagikan video ceramah dari Arrazy Hasyim. Adapun video yang diambil dari kanal YouTube ini adalah video yang berjudul “bagaimana pandangan syahadat dan surat al-Ikhlās pada sifat 20” dengan durasi 11:8 detik dan telah ditonton sebanyak 15 rb kali.

Adapun penjelasan Arrazy Hasyim terkait pandangan syahadat dan surah al-Ikhlās dalam video ceramahnya yang dimulai menit 1:38 detik sampai menit ke 11:12 detik bahwa

**Data narasi:** Arrazy Hasyim mengatakan bahwa Allah Ta’ala itu *laisa kamitsli syai’* surah as-Syura ayat 11 tidak ada yang serupa dengan Allah SWT, selanjutnya Arrazy Hasyim mengatakan *Allahu ahad, Allah al-Samad*, Allah itu *ahad* atau esa, penjelasan esa itu yang paling mudah pakai sifat 20.

Kutipan narasi diatas merupakan penjelasan Arrazy Hasyim menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT misalnya saja yang ada pada surah as-Syura:42/11 yaitu *laisa kamiṣlihi syai’* yang memiliki arti tidak ada yang serupa dengan-Nya, selain itu Arrazy Hasyim juga mengatakan bahwa untuk memahami sifat Allah itu dengan dengan surah al-Ikhlās dan juga sifat 20. Pada bagian selanjutnya Arrazy Hasyim menjelaskan tentang pihak-pihak yang menyalahkan sifat 20, adapun kutipan narasinya adalah sebagai berikut:

**Data narasi:** sekarang ada orang-orang yang berpakaian ustadz tapi ia tidak mengerti sifat 20, dan mereka bilang sifat Allah kok cuma 20, tuh kan ga’ ngerti, jadi sifat 20 itu Cuma cara memahami sifat yang tiada batas itu, kan pusing kalo dibilang sifat Allah tiada batas, gimana pusing ga? Biar rumusnya

ga' salah paham, ulama kita merumuskannya menjadi sifat 20, bahkan diringkas jadi sifat 13, kalo saya cukup itu saja *Allahu ahad, Allah al-Samad*, sama ayat yang terakhir *lam yakullahu kufuan ahad* sudah itu saja, itu sudah mencakup sifat 20.

Selanjutnya: kemudian mereka mengatakan bahwa ga' usah ikuti imam As'yari, beliau kan bukan sahabat Nabi, bukan salaf padahal imam As'yari sepertiga hidupnya bagian dari salaf, lalu mereka menawarkan tauhid yang baru Namanya *Ulihiyyah, Rububiyyah, dan Asma' wa Sifat* yang pembuat tauhid ini bukan sahabat, bukan tabi'in, bukan salaf, Namanya Ibnu Taimiyyah wafat 708 h, kenapa saya harus ikut tauhid yang tiga tapi nda boleh ikut yang sifat 20. Dan sifat 20 itu adalah buah dari manhaj ahlu al-sunnah yang diriwayatkan oleh imam Abu al-Hasan al-Asy'ary dan disebut Asy'ariyyah, dan apa kata mereka sekarang akidah Asy'ariyyah sesat. Dan ini bisa dikatakan perang akidah

sumber(<https://www.youtube.com/watch?v=54yJrvDUFVQ>)

Kutipan narasi diatas merupakan penjelasan Arrazy Hasyim tentang pihak atau orang-orang yang tidak memahami dan mempercayai sifat 20 misalnya saja pada narasi “:sekarang ada orang-orang yang berpakaian *ustadz tapi ia tidak mengerti sifat 20, dan mereka bilang sifat Allah kok cuma 20, tuh kan ga' ngerti.*” Arrazy Hasyim mengkritik orang-orang yang tidak memahami sifat 20 dengan mengatakan mereka tidak memahami sifat 20 itu sendiri, kemudian Arrazy Hasyim menjelaskan bahwa sifat 20 itu adalah rumusan cara memahami sifat-sifat Allah yang tiada batasnya.

Pada penjelasan selanjutnya Arrazy Hasyim menjelaskan tentang tiga tauhid yang ditawarkan oleh kelompok lain, adapun tiga tauhid itu adalah tauhid Ulihiyyah, Rububiyyah, dan Asma' wa sifat, yang mana tiga tauhid ini adalah pendapat dari Ibnu Taimiyyah. Selanjutnya pada penjelasan berikutnya Arrazy Hasyim mengatakan bahwa sifat 20 adalah buah dari manhaj ahlu al-sunnah yang digagas oleh Imam Abu al-Hasan al-Asy'ary atau dikenal dengan nama Asy'ariyyah.

Dari penjelasan dan uraian data narasi diatas diatas dapat diketahui bahwasannya Arrazy Hasyim ketika menjelaskan makna atau memproduksi makna ayat Arrazy Hasyim sering menggunakan nalar sufistiknya, dan berdasarkan analisis penulis, diketahui bahwa bentuk penafsiran Arrazy mengandung unsur sufistik, hal ini didasari karena produksi makna tafsir dari Arrazy Hasyim tidak terikat dengan makna bahasa atau makna lahir dari sebuah ayat akan tetapi cenderung mengungkap isyarat-isyarat dari makna sebuah ayat al-Qur'an dengan melalui jalan takwil. Adapun thoriqoh tasawuf dari Arrazy Hasyim adalah thoriqoh Sammaniyah.

Kemudian jika kita melihat budaya penafsiran Arrazy Hasyim, berdasarkan gaya bahasa yang digunakan ketika menjelaskan penafsiran al-Qur'an, Arrazy Hasyim biasanya menggunakan bahasa sehari-sehari atau bahasa non baku, adapun aksen atau gaya bahasa yang digunakan oleh Arrazy Hasyim adalah aksen bahasa sehari-hari. Menurut peneliti hal ini didasari karena latar belakang Arrazy itu sendiri. Seperti diketahui sebelumnya bahwa Arrazy Hasyim berasal dari daerah minang namun beliau besar di Jakarta. Salah satu contoh narasi yang menggambarkan aksen dari Arrazy Hasyim adalah:

“ada orang-orang yang berpakaian ustadz tapi ia tidak mengerti sifat 20, dan mereka bilang sifat Allah kok cuma 20, tuh kan ga' ngerti, jadi sifat 20 itu Cuma cara memahami sifat yang tiada batas itu, kan pusing kalo dibilang sifat Allah tiada batas, gimana pusing ga? Biar rumusnya ga' salah paham, ulama kita merumuskannya menjadi sifat 20”

Dari data narasi diatas dapat diketahui bahwa bahasa yang digunakan oleh Arrazy Hasyim dalam merepresentasikan penafsiran adalah bahasa sehari-hari.

Dari hasil temuan data yang telah peneliti kumpulkan, ditemukan ada 5 teknis penafsiran yang dilakukan oleh para Arrazy Hasyim 1) Menafsirkan ayat al-Qur'an dengan mengambil pendapat dari kitab tafsir ulama lain. 2) teknis penafsirannya dimulai dengan membacakan makna perkata, Riwayat-riwayat hadis, dan penjelasan kaidah bahasa. 3) pendekatan tasawuf atau nalar sufistik yang ia miliki.

Berdasarkan penjelasan peneliti diatas melalui data-data yang telah di analisis, dapat kita ketahui bahwa penjelasan penafsiran ayat al-Qur'an yang disampaikan oleh Arrazy Hasyim, sangat memperhatikan bahasa yang di gunakan dalam menyampaikan ceramahnya, dsn menurut penulis hal ini dilakukan oleh Arrazy Hasyim agar ceramahnya atau penjelasannya dapat mudah d pahami oleh audiens atau jamaah yang mendengarkannya.

#### **4.3.5 Ideologi penafsiran Arrazy Hasyim**

Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah memaparkan terkait dengan konten penafsiran Arrazy Hasyim yang ada di YouTube, dan untuk mengetahui ideologi penafsiran dari Arrazy Hasyim ini dibutuhkan analisis mendalam terhadap konten atau postingan dari ceramah Arrazy Hasyim. Konten penafsiran atau kajian tafsir dari Arrazy Hasyim didominasi penafsiran

ayat-ayat yang mengandung unsur tasawuf dan ketauhidan. Selanjutnya unsur ke-sunni-an terlihat jelas dalam penafsiran al-Qur'anyang dilakukan oleh Arrazy Hasyim baik dilihat dari sisi historisnya maupun ideologisnya. Salah satu contohnya adalah pada ceramah Arrazy Hasyim yang berjudul “bagaimana pandangan syahadat dan surah al-ikhlas di sifat 20” dan “makna dibalik surah al-Ikhlas “video ini berisi tentang pengajian Arrazy Hasyim yang menjelaskan makna dan kandungan yang ada didalam surah al-Ikhlas.

Selanjutnya dalam salah satu ceramah Arrazy Hasyim menjelaskan bahwa Allah SWT itu memiliki sifat *laisa kamitslihi syai'un* yang artinya tidak ada yang serupa dengannya, yang mana ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an pada surah asy-Syura;42/11.

فَاطِرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا وَمِنَ الْاَنْعَامِ اَزْوَاجًا يَدْرُوكُمْ فِيْهَا لَيْسَ كَمِثْلِهٖ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ ۝ ۱۱

(Allah) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagimu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri dan (menjadikan pula) dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan(-nya). Dia menjadikanmu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.(QS. asy-Syura;42/11.) Terjemahan Kemenag 2019

Arrazy Hasyim menjelaskan dalam video ini bahwa untuk memahami kata *Ahad* yang ada didalam surah al-Ikhlas yakni cukup dengan menggunakan sifat 20 adapun sifat dua puluh, yakni sifat-sifat yang tidak mungkin tidak menyifati Allah: 1) *wujud*, 2) *Qidām*, 3) *Baqā`* 4) *Mukhalafathu lihawaditsi*, 5) *Qiyāmuhu binafsihi*, 6), *Wahdaniyah* 7), *Qudrah* , 8) *Irādāh*, 9) *Ilmun*, 10) *Hayyan* , 11) *sama'* 12) *Bashor* 13), *Kalām*, 14) *Qādiran*, 17) *Hayyan*, 18) *Sami`an* , 19) *Bashiran*, 20)

*Mutakalliman*. Itulah 20 sifat wajib yang diimani oleh kelompok *Ahlu al-sunnah Wa al-jamā`ah* atau kelompok *Asy`ariyah*, dan salah satu kitab yang membahas tentang sifat 20 adalah *`akidah al-`awā* Selanjutnya Arrazy Hasyim melanjutkan penjelasannya dengan mengatakan bahwa 20 sifat itu bukan Batasan nama Allah akan tetapi 20 sifat adalah Batasan untuk diketahui oleh akal manusia.

Kembali ke makna *ahad*, menurut Arrazy Hasyim *ahad* memiliki makna “*esa atau tunggal yang tiada duanya, ahad itu adalah kesendirian Allah dengan dzatnya tiada bersamanya kecuali dia semata-mata*” dalam menjelaskan makna *ahad* Arrazy Hasyim tidak hanya menggunakan pendekatan kebahasaan tetapi juga menggunakan nalar sufistik yang beliau miliki.

Berdasarkan penjelasan sebelum-sebelumnya mengenai konten-konten penafsiran dari Arrazy Hasyim, dapat diketahui bahwa manhaj atau ideologi penafsiran dari Arrazy Hasyim adalah ideologi Sunni, hal ini didasari pada penjelasan tafsir yang disampaikan oleh Arrazy Hasyim banyak mengambil Riwayat atau pendapat ulama-ulama tafsir sebelumnya baik itu pada masa klasik maupun kontemporer. Selanjutnya diketahui juga bahwa Arrazy Hasyim meyakini dan membenarkan pendapat Imam Abu al-Hasan al-Asy`ary mengenai sifat 20, sehingga dapat dikatakan bahwa Arrazy Hasyim merupakan *Asy`ariyyah* yang mengikuti manhaj *ahlu al-Sunnah wa al-Jamā`ah*.

Selanjutnya, berdasarkan data-data yang telah ditemukan dan dianalisis sebelumnya, dan telah diketahui juga bahwasannya ketika melakukan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an Arrazy Hasyim menggunakan pendekatan tasawuf, adapun pendapat atau tokoh tasawuf yang mempengaruhi nalar sufistik dari Arrazy Hasyim adalah Syaikh Maulana kasril al-khalidi, Syaikh Dr. Muhammad Abdurrab al-Nazhari al-Syadzili, dan Syaikh Darlis bin Hasan al-Naqsyabandi al-Sammani.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti melalui video-video ceramah dari Arrazy Hasyim, penulis menyimpulkan ceramah-ceramah yang di sampaikan oleh Arrazy Hasyim dalam beberapa kajiannya, yang mana dalam ceramah-ceramahnya banyak membahas tentang tasawuf dan akidah ahlu *al-Sunnah wa al-Jamā'ah* serta penjelasan dalil dalilnya dan juga penafsiran al-Qur'an yang berkaitan dengan penjelasan tersebut.